

**LAPORAN KARYA TUGAS AKHIR  
MINAT FOTOGRAFI**

**VISUALISASI RINDU KEPADA IBU  
MELALUI FOTOGRAFI EKSPRESI  
*RUANG RINDU***

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Mencapai Derajat Sarjana Terapan Seni  
Program Studi Televisi Dan Film



**AGIL SURYA IRAWAN SANTANA  
NIM. 203123090**

**FAKULTAS BUDAYA DAN MEDIA  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**Minat Fotografi**

Laporan Karya Tugas Akhir Dengan Judul:  
**Visualisasi Rindu Kepada Ibu Melalui Fotografi Ekspresi**  
**"RUANG RINDU"**

Untuk diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Pada 11 Desember 2024

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
**AGIL SURYA IRAWAN SANTANA**  
NIM. 203123090

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



R. Y. Adam Panji P., S.Sn., M.Sn.  
NIDN. 0026076904



Tohari, S.Sn., M.Sn.  
NIDN. 0007077203

Disetujui dan Diterima Tanggal: 04 Desember 2024

Ketua Jurusan Televisi dan Film  
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung



Dara Bunga Rembulan, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 198612172014042001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**Minat Fotografi**

Laporan Karya Tugas Akhir Dengan Judul:  
**Visualisasi Rindu Kepada Ibu Melalui Fotografi Ekspresi**  
**"RUANG RINDU"**

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan penguji  
Pada 12 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua,



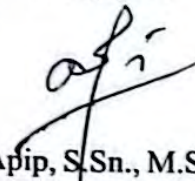
R. Y. Adam Panji Purnama, S.Sn., M.Sn.  
NIDN. 0026076904

Penguji I,



Tohari, S.Sn., M.Sn.  
NIDN. 0007077203

Penguji II,



Apip, S.Sn., M.Sn.  
NIDN. 0012047405

Diterima dan disahkan

Dekan Fakultas Budaya dan Media



Dr. Cahya S.Sn., M.Hum.  
NIP. 196602221993021001

## **ABSTRAK**

Kematian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Kehilangan ibu akibat Covid-19 memunculkan berbagai emosi kompleks, termasuk rasa kehilangan, rasa bersalah, kemarahan, dan kesedihan. Tidak ada persiapan yang benar-benar dapat mempersiapkan seseorang untuk pengalaman kehilangan seorang ibu yang dicintai. Untuk mengatasi perasaan kehilangan tersebut, mengenang momen-momen bersama ibu menjadi cara untuk terhubung kembali dengan kerinduan yang mendalam dan ikatan emosional.

Karya Tugas Akhir ini, berjudul Visualisasi Rindu kepada Ibu melalui Fotografi Ekspresi "Ruang Rindu", bertujuan merepresentasikan kerinduan tersebut melalui media fotografi. Karya ini menangkap kenangan tentang interaksi sehari-hari dengan ibu, seperti memasak di dapur dan bersantai di ruang keluarga, yang menciptakan ikatan emosional yang mendalam.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan deskriptif, yang bertujuan mengeksplorasi pengalaman personal secara detail. Selain itu, metode Practice-led Research diterapkan dalam proses penciptaan karya ini, yang menghubungkan proses kreatif langsung dengan praktik fotografi.

Dalam karya ini, ibu ditempatkan sebagai fokus perhatian, kehadirannya disiratkan melalui barang-barang pribadinya. Kehadirannya tidak terlihat tetapi dapat dirasakan, menciptakan representasi sosok ibu yang tetap hidup melalui kenangan dan objek sehari-hari. Karya ini tidak hanya memiliki makna personal tetapi juga membahas tema universal tentang kehilangan, kerinduan, dan ikatan ibu-anak.

Kata Kunci: Ibu, Kehilangan, Rindu, Fotografi Ekspresi

## **ABSTRACT**

*Death is an inescapable part of the human journey. The loss of a mother due to Covid-19 brings forth complex emotions, including loss, guilt, anger, and sorrow. No preparation can truly equip someone for the experience of losing a beloved mother. To cope with these feelings, revisiting past moments with a mother becomes a way to reconnect with profound longing and emotional attachment.*

*This final project, *Visualizing Longing for Mother through the Expression Photography "Ruang Rindu"*, seeks to represent this longing through photography. It captures memories of daily interactions with the mother, such as cooking in the kitchen and relaxing in the living room, creating a deep emotional connection.*

*The research employs a qualitative and descriptive methodology to explore personal experiences in detail. Additionally, the Practice-led Research method is integrated into the project, linking the creative process directly with photography practice.*

*In this work, the mother is the point of interest, her presence subtly suggested through personal belongings. Her absence is felt rather than seen, representing a mother's enduring presence through memories and objects. This project not only holds personal significance but also addresses universal themes of loss, yearning, and the mother-child bond.*

*Keywords: Mother, Loss, Longing, Expressive Photography*

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Agil Surya Irawan Santana

NIM : 203123090

Prodi : Televisi dan Film Minat Studi Fotografi

Dengan ini menyatakan, bahwa Laporan Karya Tugas Akhir berjudul **Visualisasi Rindu Kepada Ibu Melalui Fotografi Ekspresi "Ruang Rindu"** yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Penulis tidak melakukan penjiplakan, kecuali melalui pengutipan dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila kemudian ditemukan pelanggaran berupa plagiasi/penjiplakan atas karya orang lain, penulis bersedia menanggung risiko/sanksi sebagai pertanggungjawaban. Pernyataan ini dibuat tanpa adanya unsur paksaan dan dilakukan secara sadar.

Bandung, 11 November 2024

Yang menyatakan,



Agil Surya Irawan Santana

NIM. 203123090

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat-Nya, maka Laporan Tugas Akhir berjudul *Visualisasi Rindu Kepada Ibu Melalui Fotografi Ekspresi "Ruang Rindu"* dapat selesai dengan baik. Dalam proses penyusunan laporan ini, penulis senantiasa mendapatkan bimbingan dari banyak pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Retno Dwi Marwati, S.Sn., M.Hum. selaku Rektor ISBI Bandung.
2. Dr. Cahya, S.Sn., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Budaya dan Media.
3. Dara Bunga Rembulan, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Televisi dan Film.
4. R. Y. Adam Panji P., S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Tohari, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Shauma Silmi Faza, S.Tr.Sn., M.Sn. selaku Dosen Minat Fotografi.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Program Studi Televisi dan Film.
8. Almarhumah Ibunda sebagai orang yang sangat saya cintai.
9. Ayah dan Adik sebagai orang yang saya cintai.
10. Nenek Supiani sebagai orang yang saya sayangi.
11. Om Ade, Tante Maya, dan Sur sebagai narasumber yang dekat dengan Ibunda.
12. Linlin dan Bento sebagai *support system* selama pembuatan karya.
13. Sigit sebagai *support tools* selama pembuatan karya.
14. Rekan Framesync dan Dua Memori sebagai penyemangat.
15. Sahabat dan saudara-saudara saya sebagai penyemangat.
16. Musik Chrisye dan The Beatles sebagai penyemangat selama pembuatan karya.

Laporan ini tentu memiliki kekurangan, sehingga saran yang membangun masih dibutuhkan. Semoga laporan ini dapat memberi manfaat yang baik bagi semuanya.

Bandung, 11 November 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN.....	3
C. KEASLIAN/ORISINALITAS KARYA.....	3
D. METODE PENELITIAN.....	5
E. METODE PENCIPTAAN.....	8
F. TUJUAN DAN MANFAAT.....	12
BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN.....	14
A. KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN FOTOGRAFI.....	14
B. TINJAUAN PUSTAKA.....	15
C. TINJAUAN KARYA.....	17
BAB III KONSEP KARYA.....	21
A. KONSEP PEMBUATAN KARYA FOTOGRAFI.....	21
1. KONSEP TEMATIK.....	21
2. KONSEP VISUAL.....	22
3. KONSEP PAMERAN.....	25
BAB IV PROSES PRODUKSI.....	26
A. PEMBUATAN KARYA FOTOGRAFI.....	26
1. EKSEKUSI.....	26
2. KURASI.....	28
3. EDITING.....	31
4. CETAK DAN KEMASAN.....	32
5. PAMERAN.....	32
6. POSTER.....	32
7. X BANNER.....	32
8. KATALOG.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. KESIMPULAN.....	52
B. SARAN.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	56
A. JADWAL KERJA.....	56
B. TRANSKRIP WAWANCARA.....	57
C. ANGGARAN BIAYA PAMERAN.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Passage</i> .....	4
Gambar 2. Sudut Favorit.....	4
Gambar 3. Bukti Observasi.....	6
Gambar 4. Bukti Persiapan.....	8
Gambar 5. Bukti Eksplorasi.....	9
Gambar 6. Bukti Perancangan Konsep.....	9
Gambar 7. Bukti Pemotretan.....	10
Gambar 8. Bukti Kurasi.....	10
Gambar 9. Bukti Editing.....	11
Gambar 10. Bukti Cetak dan Kemasan.....	11
Gambar 11. Bukti Pameran.....	12
Gambar 12. <i>Untitled</i> .....	14
Gambar 13. <i>Mom Hands</i> .....	18
Gambar 14. <i>Sister</i> .....	18
Gambar 15. <i>Memory In a Ray Of Light</i> .....	19
Gambar 16. <i>The Mother of All Journeys</i> .....	19
Gambar 17. <i>The Mother of All Journeys</i> .....	20
Gambar 18. <i>The Mother of All Journeys</i> .....	20
Gambar 19. Ruang Pameran Sanggar Olah Seni Babakan Siliwangi.....	25
Gambar 20. Suasana Pemotretan Di Dalam Rumah.....	26
Gambar 21. Suasana Pemotretan Di Halaman Rumah.....	27
Gambar 22. Suasana Pemotretan Konsep Foto Di Dalam Rumah.....	27
Gambar 23. Suasana Pemotretan Konsep Foto Di Luar Rumah.....	28
Gambar 24. Suasana Makam Ibu.....	28
Gambar 25. Karya Fotografi Ekspresi berjudul "Meratap Rindu".....	29
Gambar 26. Karya Fotografi Ekspresi berjudul "Dia, Si Primadona".....	29
Gambar 27. Karya Fotografi Ekspresi berjudul "Puing Napak Tilas".....	30
Gambar 28. Karya Fotografi Ekspresi berjudul "Merayakan Waktu Bersama".....	30
Gambar 29. Karya Fotografi Ekspresi berjudul "Semburat Nadi Dalam Genggamanmu".....	30
Gambar 30. Denah Pameran.....	48
Gambar 31. Poster Pameran "Ruang Rindu".....	49
Gambar 32. X Banner Pameran "Ruang Rindu".....	50
Gambar 33. Katalog Pameran "Ruang Rindu".....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Narasumber Wawancara .....	7
Tabel 2. Alat yang Digunakan .....	24
Tabel 3. Tahap Editing Karya Foto.....	31
Tabel 4. Jadwal Kerja.....	56
Tabel 5. Anggaran Biaya Pameran.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti wawancara dengan Narasumber - Shauma .....	57
Lampiran 2. Bukti wawancara dengan Narasumber - Supiani .....	60
Lampiran 3. Bukti wawancara dengan Narasumber - Muthia.....	63
Lampiran 4. Bukti wawancara dengan Narasumber - Maya .....	65
Lampiran 5. Bukti wawancara dengan Narasumber - Sur.....	67



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kematian merupakan fakta hidup yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Setiap orang yang meninggal disertai dengan adanya orang lain yang ditinggalkan. Begitu juga untuk setiap orangtua yang meninggal ada anak-anak yang ditinggalkan. Kematian dari seseorang yang kita cintai sangat berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya. Apabila orang tersebut dekat dengan kita, maka ada masa dimana kita meratapi kepergian mereka.

Kematian ibu akibat *Covid-19* menyebabkan munculnya rasa bersalah, kehilangan, marah, putus asa, sedih, hingga menjadi kerinduan pada akhirnya. Ibu merupakan orang tua yang dekat dengan anaknya. Peristiwa kematian secara otomatis memisahkan hubungan komunikasi antara anak dan ibu. Tidak ada yang benar-benar siap ketika harus kehilangan ibu yang dicintainya.

Untuk mengobati kehilangan tersebut, mengenang momen lama adalah cara untuk menghadirkan perasaan rindu yang memuncak. Kerinduan dimaknai sebagai representasi mental yang memiliki banyak emosional dari keadaan yang berupa khayalan, alternatif yang ideal, dan ekspresi kehidupan (Kotter-Grühn, Wiesta, Zureka, & Scheibe, 2009). Kerinduan tersebut semakin dirasakan setelah peristiwa kematian ibu.

Untuk mengatasi kerinduan tersebut, fotografi dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengenang momen-momen berharga dalam kehidupan, karena foto berfungsi sebagai alat komunikasi visual untuk merekam peristiwa dan momen-momen aktual. Bentuk fotografi yang digunakan untuk tujuan tersebut adalah Fotografi Ekspresi. Fokusnya adalah ungkapan jiwa dari individu yang diekspresikan ke dalam karya fotografi.

Fotografi Ekspresi merupakan gagasan yang mempengaruhi individu untuk berkarya berdasarkan ciri khas pada dirinya sendiri, sehingga karya tersebut dapat menjadi identitas individunya. Fotografi Ekspresi menekankan aspek seni, kreativitas, dan inovasi yang berorientasi pada ekspresi penciptanya.

Genre ini dipilih untuk membuat karya fotografi yang mengungkapkan jati diri secara ekspresif. Sebuah foto dengan sentuhan ekspresi dapat menjadi kombinasi untuk bercerita melalui pesan visual. Dalam Fotografi Ekspresi, kepribadian seseorang berpengaruh besar terhadap hasil foto yang diciptakan. Untuk menilainya, pencipta karya Fotografi Ekspresi memiliki *subject matter* dengan intentitas tinggi.

Kerinduan kepada ibu menjadi sebuah alasan mengapa Karya Tugas Akhir *Visualisasi Rindu Kepada Ibu Melalui Fotografi Ekspresi "Ruang Rindu"* ini tercipta. Karya ini bermakna personal dan berhubungan dengan ibu. Dalam karya ini, ibu ditempatkan sebagai *point of interest* yang kehadirannya disiratkan melalui barang-barang miliknya.

Karya fotografi ini menampilkan kenangan yang telah dilalui bersama ibu mulai dari melihat ibu melakukan rutinitasnya, seperti memasak di dapur dan bersantai ruang keluarga. Fotografi Ekspresi dapat membantu untuk mengabadikan karya dengan cara artistik, orisinal, dan unik yang menekankan aspek seni, namun tetap menonjolkan luapan ekspresi yang dirasakan dengan penambahan objek lain sebagai pendukung.

## **B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN**

- 1). Bagaimana menggambarkan perasaan rindu kepada ibu dengan konsep Fotografi Ekspresi ke dalam sebuah foto?
- 2). Bagaimana menyampaikan cerita kehidupan ibu dalam proses berkarya Fotografi Ekspresi?
- 3). Bagaimana menerapkan teknik-teknik pemotretan untuk menciptakan karya Fotografi Ekspresi?

## **C. KEASLIAN/ORISINALITAS KARYA**

Orisinalitas karya *Visualisasi Rindu Kepada Ibu Melalui Fotografi Ekspresi "Ruang Rindu"* bermula dari pengalaman duka akibat kematian ibu. Lewat karya ini, kerinduan atas kenangan lama bersama ibu diabadikan melalui karya Fotografi Ekspresi. Untuk mendukung karya fotografi yang dibuat, maka digunakan karya fotografi milik Dena Eber sebagai referensi visual.

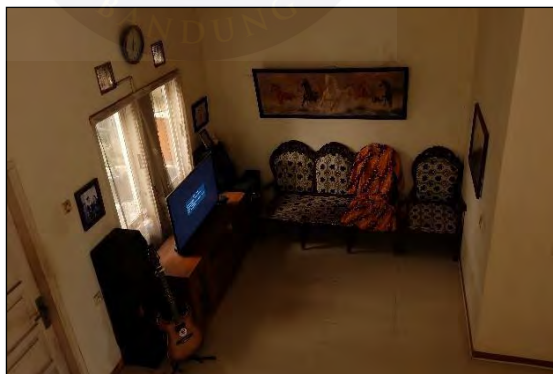
Dalam laman *Lensculture*, karya fotografi Dena Eber dipublikasikan dengan judul “*Passage*” yang dapat ditinjau di bawah ini.



Gambar 1. *Passage*

*"A portrait of the late mother of photographer Dena Eber, looking so peaceful in her sleep, reminding us of the serenity and love she carried throughout her life."*  
(Foto: <https://www.lensculture.com/projects/1531461-passage>, Dena Eber.)

Eber mengabadikan karya tersebut dari sisa kenangan bersama ibunya yang tersembunyi dalam bayang-bayang malam dan sinar cahaya yang memudar. Karya Eber menjadi referensi untuk mengingat kembali kenangan bersama ibu.



Gambar 2. Sudut Favorit

"Hampir setiap hari melihatnya duduk dengan cantik di sofa itu.  
Senyumnya tak pudar, terus berkobar."  
(Foto: Agil Irawan, 15 November 2024)

Berkaitan dengan referensi Gambar 01, dibuat beberapa perbedaan seperti Gambar 02. Karya ini membidik objek ibu secara tidak langsung yang kehadirannya disiratkan melalui napak tilas tempat saat ibu masih ada di rumah serta barang yang berkaitan dengan ibu. Karya ini membuat narasi yang bercerita lewat foto berdasar pada momen bersama ibu.

Untuk menghadirkan suasana yang baik, pemberian *tone* warna pada foto juga dipertimbangkan. *Tone* warna natural menghiasi foto-foto tersebut dan menambah kesan perasaan yang mendalam. Beberapa teknik *editing* juga digunakan secara maksimal guna hasil yang optimal. Oleh karena itu, karya fotografi ini dapat dikatakan asli dan orisinal baik dari ide sekaligus konsep.

#### **D. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif disertai dengan metode deskriptif untuk menghasilkan deskripsi dan gambaran secara akurat, faktual, dan sistematis mengenai fakta sebuah objek. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menganalisis sebuah aktivitas sosial, fenomena, serta pemikiran individu maupun kelompok.

Pada metode ini dilakukan beberapa tahapan berikut:

##### 1). Observasi

Mengamati tempat di beberapa sudut rumah dan sekitarnya sembari memotret napak tilas yang selalu disinggahi ibu dengan menambahkan barang-barang ibu sebagai elemen pendukung.



Gambar 3. Bukti Observasi  
"Melakukan observasi untuk pembuatan 15 karya fotografi "Ruang Rindu" secara *indoor* di ruang keluarga."  
(Foto: Agil Irawan, 20 November 2024)

## 2). Studi Kepustakaan

Mempelajari bahan kepustakaan melalui buku, jurnal, dan tulisan ilmiah cetak atau digital tentang Fotografi Ekspresi, serta mengumpulkan karya terdahulu yang berkaitan dengan Ibu dan fotografer yang membuat karya tentang kehilangan ibu.

## 3). Studi Media

Menggunakan karya fotografi milik Dena Eber dan Dinu Li.

4). Wawancara

Berdiskusi secara tatap muka atau *online (chat/call)* bersama orang-orang yang berhubungan dengan penciptaan karya fotografi.

No.	Narasumber	Profesi	Dokumentasi	Keterangan
1	Shauma Silmi Faza, S.Tr.Sn., M. Sn.	Dosen ISBI Bandung, 30th		Wawancara <i>online</i> (Gmeet)
2	Nenek Supiani	Nenek, 70th		Wawancara tatap muka
3	Muthia	Adik, 16th		Wawancara tatap muka
4	Tante Maya	Kerabat, 40th		Wawancara tatap muka
5	Sur	Kerabat, 25th		Wawancara tatap muka

Tabel 1. Narasumber Wawancara

## E. METODE PENCIPTAAN

Metode yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode *Practice-led Research* (praktik) yang mempublikasikan hasil penelitian praktik yang berlangsung. Jenis penelitian praktik ini, yaitu menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui riset praktik. Metode ini diterapkan langsung dalam tulisan *Visualisasi Rindu Kepada Ibu Melalui Fotografi Ekspresi "Ruang Rindu"*.

Pada metode ini dilakukan beberapa tahapan berikut:

### 1). Tahap Pra Produksi

#### a. Persiapan

Melakukan pengamatan ke beberapa sudut rumah untuk mencoba mengingat kembali momen-momen kerinduan bersama ibu.



Gambar 4. Bukti Persiapan  
"Melakukan persiapan lokasi pemotretan untuk karya fotografi "Tak Kunjung Usai" secara *outdoor* di halaman rumah."  
(Foto: Agil Irawan, 20 November 2024)

b. Eksplorasi

Melakukan pencarian bahan kepustakaan melalui buku, jurnal, dan tulisan ilmiah cetak atau digital tentang Fotografi Ekspresi, serta mengumpulkan karya terdahulu yang berkaitan dengan seorang ibu.



Gambar 5. Bukti Eksplorasi  
"Melakukan eksplorasi untuk pembuatan 15 karya fotografi "Ruang Rindu" secara daring pada laman *Lensculture*."  
(Foto: Agil Irawan, 20 November 2024)

c. Tahap Perancangan

Melakukan pemotretan di beberapa sudut rumah dengan membuat pencahayaan terlihat lebih dramatik sembari membuat konsep foto menjadi alur cerita.



Gambar 6. Bukti Perancangan Konsep  
"Melakukan perancangan konsep untuk pembuatan karya fotografi "Puing Napak Tilas" secara *indoor* di ruang keluarga."  
(Foto: Agil Irawan, 20 November 2024)

## 2). Tahap Produksi

### a. Pemotretan

Melakukan pemotretan dengan mempersiapkan peralatan dan teknik yang digunakan agar diperoleh hasil foto yang maksimal.



Gambar 7. Bukti Pemotretan

"Melakukan pemotretan untuk karya fotografi "Sudut Favorit" secara *indoor* di ruang keluarga."

(Foto: Agil Irawan, 20 November 2024)

### b. Kurasi

Melakukan pemilahan terhadap hasil foto yang dipotret dengan mempertimbangkan pemaknaan foto agar sesuai dengan konsep.



Gambar 8. Bukti Kurasi

"Salah satu karya fotografi yang telah melewati proses kurasi individu maupun Dosen Pembimbing."

(Foto: Agil Irawan, 20 November 2024)

c. *Editing*

Melakukan penyuntingan terhadap hasil foto terbaik yang telah didapatkan dengan menonjolkan komponen-komponen yang sudah ada didalam foto tanpa mengurangi hal-hal lain secara berlebihan.



Gambar 9. Bukti *Editing*  
"Melakukan proses *editing* untuk karya fotografi “Meratap Rindu” melalui Aplikasi Adobe Photoshop 2021."  
(Foto: Agil Irawan, 20 November 2024)

d. Cetak dan Kemasan

Melakukan pencetakan hasil foto menggunakan *photo paper* ukuran 20R laminasi *doff* dan dikemas menggunakan *frame* berbahan kayu dengan ukuran yang sama.



Gambar 10. Bukti Cetak dan Kemasan  
"Melakukan proses cetak dan kemasan untuk 15 karya fotografi “Ruang Rindu” menggunakan *frame* kayu minimalis berukuran 20RP."  
(Foto: Agil Irawan, 20 November 2024)

### 3). Tahap Pasca Produksi

#### a. Pameran

Melakukan pemajangan hasil karya fotografi di sebuah gedung kesenian dengan memperlihatkan hasil karyanya kepada apresiator yang datang.



Gambar 11. Bukti Pameran  
"Melakukan pameran untuk 15 karya fotografi "Ruang Rindu" secara *offline* di Sanggar Olah Seni Babakan Siliwangi."  
(Foto: Agil Irawan, 12 Desember 2024)

## F. TUJUAN DAN MANFAAT

### 1). Tujuan

- a. Menggambarkan perasaan rindu kepada ibu melalui konsep Fotografi Ekspresi.
- b. Menyampaikan cerita kehidupan ibu dalam proses berkarya Fotografi Ekspresi.
- c. Menerapkan teknik-teknik pemotretan untuk menciptakan karya Fotografi Ekspresi.

## 2). Manfaat

### a. Umum

- Menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat tentang fotografi terkhusus Fotografi Ekspresi.

### b. Khusus

- Menjadi referensi kepustakaan tentang Fotografi Ekspresi pada Program Studi Film dan Televisi Minat Fotografi ISBI Bandung.

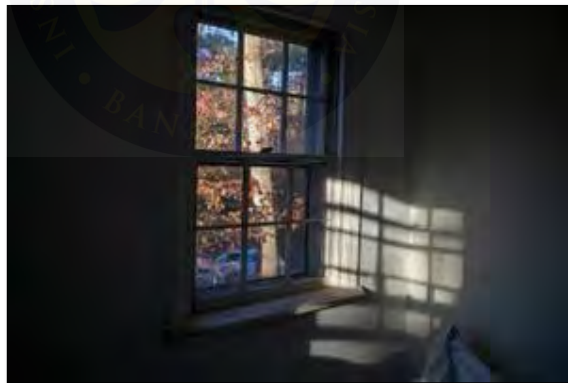


## BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

### A. KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN FOTOGRAFI

Ide karya *Visualisasi Rindu Kepada Ibu Melalui Fotografi Ekspresi "Ruang Rindu"* bermula dari pengalaman duka akibat kematian ibu. Setelah sekian lamanya memendam perasaan rindu, maka diabadikanlah memori yang telah dilalui bersama ibu lewat karya Fotografi Ekspresi. Berangkat dari pengalaman tersebut ditemukanlah karya fotografi milik Dena Eber.

Eber adalah seorang seniman yang tinggal di Northwest Ohio. Eber memiliki usaha artistik, meliputi karya seni VE, fotografi, dan instalasi interaktif. Eber baru saja merilis buku fotografi bertajuk, "*You Refuse To Believe That You Ever Liked Pink*" dengan *Schilt Publishing*.



Gambar 12. *Untitled*

*"One evening at dusk, Eber would always see her mother standing and gazing out the window of their home. Now that she's gone, only her shadow remains to keep her company."*

(Foto: <https://www.lensculture.com/projects/1531461-passage>, Dena Eber.)

Dalam Gambar 04, Dena Eber mengabadikan salah satu sudut rumahnya sebagai epilog satu-satunya antara Eber dengan ibunya. Eber mengungkap sisa kenangan bersama ibunya sebelum meninggal. Hal ini tersirat dari jendela dengan cahaya yang memudar perlahan dalam bayang-bayang senja.

Kenangan pada foto itu mengingatkan momen bersama ibu disudut jendela melihat pemandangan sembari tersenyum. Setelah melihat karya tersebut, karya fotografi ini ingin dibuat dengan menceritakan tentang kerinduan kepada ibu melalui Fotografi Ekspresi.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Kematian merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Setiap orang yang meninggal disertai dengan adanya orang lain yang ditinggalkan. Kematian dari seseorang yang kita kenal terlebih kita cintai sangat berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya. Apalagi jika orang tersebut adalah orang yang kita kasihi, maka ada masa dimana kita meratapi kepergian mereka dan merasakan kesedihan yang mendalam.

Kehilangan adalah suatu keadaan individu yang berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada kemudian menjadi tidak ada, baik terjadi sebagian atau keseluruhan (Potter & Perry, 2005). Kehilangan seorang ibu merupakan hal yang tidak mudah. Ibu adalah sosok orang tua yang memiliki andil besar dalam mengasuh dan membimbing anak.

Ibu menjadi sosok yang memberi rasa aman kepada anak untuk di percaya dan di dengar nasihatnya (Hurlock 2002). Kerinduan dirasakan oleh individu saat orang yang disayanginya tidak lagi bersama. Kerinduan dimaknai sebagai representasi mental yang memiliki banyak emosional dari keadaan yang berupa khayalan, alternatif yang ideal, dan ekspresi kehidupan (Kotter-Grühn, Wiesta, Zureka, & Scheibea, 2009).

Kerinduan berhubungan langsung dengan memori jangka panjang yang erat kaitannya dengan ingatan episodik (ingatan tentang peristiwa) (Jarvis, 2021). Perasaan kerinduan tersebut muncul pada saat individu mengingat kembali peristiwa-peristiwa memorial yang pernah dialaminya dengan ibu mereka yang sudah meninggal dunia.

Selain peristiwa memorial, kerinduan juga berkaitan erat dengan semua hal tentang individu tersebut, seperti kebiasaan hidup hingga makanan favorit. Ketika individu mengalami kerinduan, mereka sering kali berkhayal agar peristiwa yang pernah terjadi dapat terulang kembali. Foto dapat menjadi salah satu media untuk membantu mengenang kembali momen-momen yang sudah terlewat dalam hidup kita.

Fotografi Ekspresi dapat digunakan sebagai ungkapan batin atau gagasan yang mempengaruhi individu untuk berkarya berdasarkan ciri khas pada dirinya sendiri, sehingga karya tersebut dapat menjadi identitas individunya. Fotografi Ekspresi menekankan aspek seni, kreativitas, dan inovasi yang berorientasi pada ekspresi penciptanya.

Genre ini dipilih untuk membuat karya fotografi yang mengungkapkan jati diri secara ekspresif. Dalam Fotografi Ekspresi, kepribadian seseorang berpengaruh besar terhadap hasil foto yang diciptakan. Kerinduan kepada ibu menjadi sebuah alasan mengapa Karya Tugas Akhir Visualisasi Rindu Kepada Ibu Melalui Fotografi Ekspresi "RUANG RINDU" ini tercipta.

### C. TINJAUAN KARYA

#### 1). Dena Eber

Seorang seniman yang tinggal di *Northwest Ohio* yang usaha artistiknya, meliputi karya seni VR, Fotografi, dan instansi interaktif. Eber adalah proffesor seni digital di *Bowling Green State University*. Eber telah menunjukkan karyanya di tempat pameran internasional dan nasional, termasuk galeri *Photoplace*, *Manifest*, *The Lacp*, dan *IDMAA*. Baru-baru ini Eber merilis buku fotografi bertajuk, "*You Refuse To Believe That You Ever Liked Pink*" dengan Schilt Publishing. Dalam laman *Lensculture*, Eber mengunggah karya fotografi miliknya dengan judul "*Passage*". Melalui karya tersebut, Eber mengabadikan kenangannya dirinya bersama ibu. Dalam hal ini, karya Eber menjadi referensi visual untuk karya yang dibuat. Berikut adalah foto milik Dena Eber pada laman *Lensculture*:

Berikut adalah foto milik Dena Eber pada laman *Lensculture*:



Gambar 13. *Mom Hands*

*"She grows older. Eber can only hold her while she's still warm; when the cold arrives, fear takes over. She knows she will no longer be able to reach her."*

(Foto : <https://www.lensculture.com/projects/1531461-passage>, Dena Eber.)



Gambar 14. *Sister*

*"This is a photo of my sister. I thought we weren't that far apart. I love her dearly."*

(Foto : <https://www.lensculture.com/projects/1531461-passage>, Dena Eber.)



Gambar 15. *Memory In a Ray Of Light*  
"I miss her, so much. But, all i can do is wait for her shadow to return."  
(Foto: <https://www.lensculture.com/projects/1531461-passage>, Dena Eber.)

## 2). Dinu Li

Seniman kelahiran Hong Kong yang tinggal di Manchester. Lulus dalam *BA Photography* dari *Liverpool John Moores University* pada tahun 2001. Dalam memotret, Li mengambil inspirasi dari arsip, sejarah, anekdot, dan imajinasi. Karya Li telah dipamerkan secara internasional termasuk *Biennale Bucharest* ke-3 pada tahun 2008.

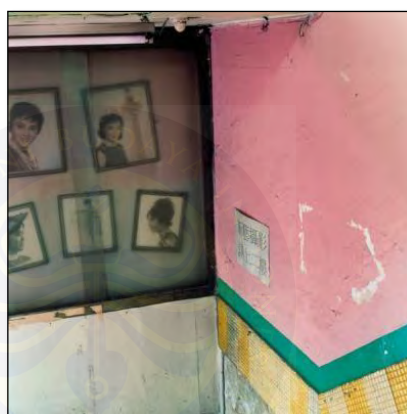
Berikut adalah foto milik Dinu Li pada laman *Lensculture*:



Gambar 16. *The Mother of All Journeys*  
"This place was once my mother's refuge. Now, no one seeks shelter here anymore."  
(Foto: <https://www.lensculture.com/articles/dinu-li-the-mother-of-all-journeys>, Dinu Li.)



Gambar 17. *The Mother of All Journeys*  
"Some collections of photos belonging to Dinu Li's mother. Beautifully arranged. Her photo album is still neatly bound there."  
(Foto: <https://www.lensculture.com/articles/dinu-li-the-mother-of-all-journeys>, Dinu Li.)



Gambar 18. *The Mother of All Journeys*  
"The walls of my house have become the place where those old memories are stored. Very ancient, yet their warmth still feels new."  
(Foto: <https://www.lensculture.com/articles/dinu-li-the-mother-of-all-journeys>, Dinu Li.)

Berdasarkan referensi karya Dena Eber dan Dinu Li, maka ibu dijadikan sebagai objek utama yang kehadirannya disiratkan oleh napak tilas tempat bersamaan dengan barang-barang peninggalannya. Dalam prosesnya, karya ini lebih membuat narasi yang bercerita lewat foto berdasar pada kenangan bersama ibu di sudut rumah.

## **BAB III**

### **KONSEP KARYA**

#### **A. KONSEP PEMBUATAN KARYA FOTOGRAFI**

##### **1. KONSEP TEMATIK**

1). Subjek fotografi

Ibu merupakan subjek fotografi yang digunakan dalam karya *Visualisasi Rindu Kepada Ibu Melalui Fotografi Ekspresi - "Ruang Rindu"*. Karya ini diabadikan dengan membidik subjek secara tidak langsung yang kehadirannya disiratkan melalui napak tilas tempat saat ibu masih ada di rumah serta barang yang berkaitan dengan ibu.

2). Tema

*Personal memory* merupakan tema yang digunakan dalam karya *Visualisasi Rindu Kepada Ibu Melalui Fotografi Ekspresi - "Ruang Rindu"*. Karya ini diciptakan dengan bermakna personal dan berhubungan dengan ibu.

3). Gaya atau aliran fotografi

Fotografi Ekspresi merupakan gaya atau aliran yang digunakan dalam karya *Visualisasi Rindu Kepada Ibu Melalui Fotografi Ekspresi - "Ruang Rindu"*. Karya ini diabadikan dengan cara artistik, orisinal, dan unik yang menekankan aspek seni, namun tetap menonjolkan luapan ekspresi yang dirasakan.

## 2. KONSEP VISUAL

### 1). Komposisi

#### a. *Negative Space*

Merujuk pada area kosong dalam bingkai yang sengaja dibiarkan untuk memperjelas keberadaan objek utama pada foto.

#### b. *Rule of Thirds*

Menempatkan subjek di sepertiga bagian dalam keseluruhan foto.

#### c. *Framming*

Mebingkai objek utama atau *point of interest* yang dikelilingi dengan elemen lain dalam foto.

### 2). Sudut Pandang Pemotretan

#### a. *Eye Level*

Sudut pengambilan yang normal sejajar dengan mata.

#### b. *High Angle*

Sudut pengambilan yang lebih tinggi dari subjek.

#### c. *Low Angle*

Sudut pengambilan yang diambil dari bawah membuat objek terlihat lebih tinggi.

### 3). Pencahayaan

Pencahayaan merupakan unsur utama dalam fotografi. Cahaya memiliki peran penting dan mampu membantu memberikan pesan terhadap setiap foto yang diambil. Beberapa pencahayaan diambil, yaitu *natural light* dan *artificial light* dengan perpaduan cahaya natural dan cahaya buatan seperti lampu studio.






### 4). *Editing*

Setelah foto dikurasi oleh kurator, selanjutnya foto diedit melalui tahapan *cropping*, *brightness*, *contrast*, *burning*, *dodging*, dan *coloring*.

### 5). Cetak dan Kemasan

Ketika proses *editing* selesai, maka tahap selanjutnya adalah cetak foto. Karya dicetak menggunakan *photo paper* berukuran 20R dengan laminasi *doff* dan diberi *frame* kayu.

6). Alat yang Digunakan

No.	Gambar	Nama Peralatan
1		Kamera Fujifilm X-A1
2		Lensa Viltrox 56m-f1.4
3		Tripod Takara
4		SD Card 16 GB
5		Laptop Dell 5400

Tabel 2. Alat yang Digunakan

### 3. KONSEP PAMERAN

- 1). Lokasi : Sanggar Olah Seni Babakan Siliwangi Jl. Siliwangi, No. 7, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat.
- 2). Bentuk Ruangan : *White Cube*
- 3). Judul Karya : “*Ruang Rindu*”



Gambar 19. Ruang Pameran Sanggar Olah Seni Babakan Siliwangi  
"Melakukan pameran untuk memperlihatkan 15 karya fotografi “Ruang Rindu” secara  
*offline* di Sanggar Olah Seni Bbakan Siliwangi."  
(Foto: Agil Irawan, 29 November 2024)

Pameran ini diselenggarakan selama 3 hari berturut-turut. Karya fotografi yang diletakkan dalam ruang pameran seni berjumlah 15 foto dengan ukuran 20R. Karya tersebut dipajang dengan posisi *Letter U* yang dibagi sama rata sejumlah 5 foto antara sisi kanan, tengah, dan kiri. Lampu dipartisi untuk menambahkan pencahayaan terhadap foto.

## BAB IV PROSES PRODUKSI

### A. PEMBUATAN KARYA FOTOGRAFI

#### 1. EKSEKUSI

Proses ini memerlukan waktu 2 bulan untuk berjalan sesuai konsep. Pemotretan pertama dilakukan di sudut rumah sekaligus tempat favorit ibu. Dalam melakukan pemotretan, dilakukan pencarian waktu yang tepat untuk mengabadikan setiap jepretan agar hasil foto terlihat natural



Gambar 20. Suasana Pemotretan Di Dalam Rumah  
"Melakukan eksekusi pemotretan untuk karya fotografi "Doa Terbaik"  
secara *indoor* di ruang keluarga."  
(Foto: Agil Irawan, 10 November 2024)

Kendala yang seringkali terjadi saat proses berlangsung adalah cahaya yang menyinari di dalam rumah terlalu terang bahkan terkadang terlalu gelap. Oleh karena itu, digunakan lampu belajar untuk pencahayaan buatan dan menghalangi cahaya asli jika terlalu *over*.



Gambar 21. Suasana Pemotretan Di Halaman Rumah  
"Melakukan eksekusi pemotretan untuk karya fotografi "Tak Kunjung Usai"  
secara *outdoor* di halaman rumah."  
(Foto: Agil Irawan, 21 November 2024)

Pemotretan selanjutnya dilakukan di luar rumah. Dalam proses tersebut terjadi kendala teknis, yaitu lensa *fix* yang tidak dapat di *zoom in*, sehingga kesulitan mendapatkan hasil foto yang maksimal. Oleh karena itu, digunakan lensa kit apabila berada di luar rumah.



Gambar 22. Suasana Pemotretan Konsep Foto Di Dalam Rumah  
"Melakukan eksekusi pemotretan untuk karya fotografi "Merayakan Waktu Bersama"  
secara *indoor* di ruang makan."  
(Foto: Agil Irawan, 25 November 2024)



Gambar 23. Suasana Pemotretan Konsep Foto Di Luar Rumah  
"Melakukan eksekusi pemotretan untuk karya fotografi "Mahakarya Tuhan, Abadi"  
secara *outdoor* di makam ibu."  
(Foto: Agil Irawan, 22 November 2024)

Pemotretan terakhir dilakukan di makam ibu. Dalam hal ini dirancang konsep foto yang bernarasi sesuai dengan apa yang dilalui bersama ibu selama ini. Bagian foto ini menjadi *epilog* dari karya yang diabadikan.



Gambar 24. Suasana Makam Ibu  
"Melakukan henti aktivitas pemotretan sejenak untuk berdoa di depan makam ibu."  
(Foto: Agil Irawan, 22 November 2024)

## 2. KURASI

Proses ini memerlukan waktu 3 bulan (September-November) dengan memperlihatkan keseluruhan hasil foto. Tahap pertama dilakukan kurasi secara pribadi dengan memperhatikan detail hasil foto tersebut apakah ada elemen-elemen yang mengganggu atau apakah ada cahaya yang *over* atau gelap.

Lalu, proses ini dilanjutkan bersama dengan Dosen Pembimbing guna memperlihatkan *progress* yang telah dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hal yang dapat membuat foto tidak terpilih dalam proses kurasi adalah terdapat foto yang tidak berkaitan dengan konsep yang dibuat.

Berikut hasil foto yang telah melalui tahapan kurasi bersama Dosen Pembimbing:



Gambar 25. Karya Fotografi Ekspresi berjudul "Meratap Rindu"  
"Siang tak lagi terang. Malam tak lagi gelap. Dunia sangat berubah, tak ada yang memberi arah."  
(Foto: Agil Irawan, 23 November 2024)



Gambar 26. Karya Fotografi Ekspresi berjudul "Dia, Si Primadona"  
"Wajah elok nan rupawan. Siapa lagi kalau bukan dia. Ibunda tercinta sepanjang masa."  
(Foto: Agil Irawan, 27 November 2024)



Gambar 27. Karya Fotografi Ekspresi berjudul "Puing Napak Tilas"  
"Kala itu Ibu tampak tak biasa. Aku sudah bisa merasa. Kita merapalkan doa, agar Ibu tetap disana."  
(Foto: Agil Irawan, 27 November 2024)

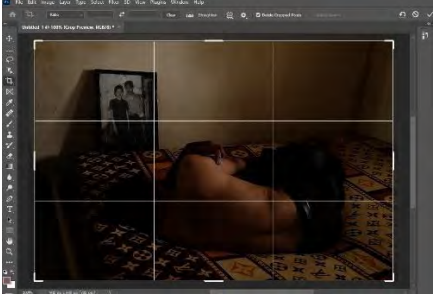
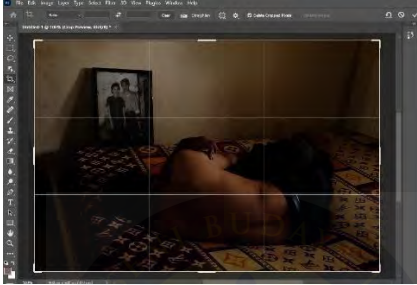
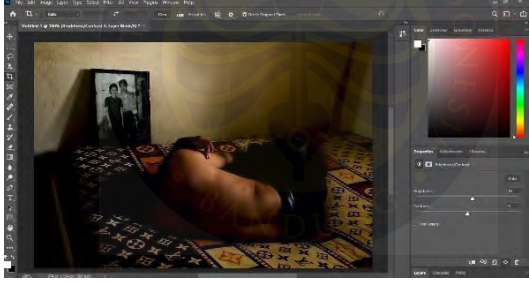



Gambar 28. Karya Fotografi Ekspresi berjudul "Merayakan Waktu Bersama"  
"Hari-hari bersama terasa ramai. Namun, nyatanya kini tak sama. Meski begitu, selalu kita rayakan, Bu."  
(Foto: Agil Irawan, 28 Oktober 2024)



Gambar 29. Karya Fotografi Ekspresi berjudul "Semburat Nadi Dalam Genggamanmu"  
"Ku harap Kau menua. Ku harap Kita masih ada asa. Semoga, Tuhan menghentikan waktunya. Sayangnya, hanya semoga."  
(Foto: Agil Irawan, 28 November 2024)

### 3. EDITING

Visual	Tahapan
	<p>Pada gambar disamping terlihat kondisi foto yang masih asli atau RAW dengan warna pucat.</p>
	<p>Pada gambar disamping terlihat proses <i>cropping</i> yang berguna menghilangkan beberapa elemen yang tidak dibutuhkan.</p>
	<p>Pada gambar disamping terlihat proses <i>brightness</i> yang berguna mengatur, agar tidak terlalu gelap pada saat pencetakan.</p>
	<p>Pada gambar disamping terlihat proses <i>hue/saturasi</i> dan <i>coloring</i> untuk memperlihatkan detail foto agar <i>dramatic</i>.</p>

Tabel 3. Tahap Editing Karya Foto

#### 4. CETAK DAN KEMASAN

Foto-foto tersebut dicetak menggunakan *photo paper* sebanyak 15 buah dengan laminasi *doff*. Sebelum final cetak, penulis melakukan *test print* dengan ukuran yang lebih kecil agar dapat melihat kekurangan dari setiap foto. Selanjutnya, karya dikemas menggunakan *frame block* berwarna cokelat dengan ukuran 20R (50, 8 cm x 60, 9 cm) untuk menampilkan kesan minimalis.

#### 5. PAMERAN

##### 1). Materi Karya Pameran

##### a) Judul karya, “Pemberian yang Abadi”



##### Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1  
Lens model : 50-16mm  
Exposure : 1/350 sec  
Iso Speed : 1000  
F – Stop : f/9  
Ukuran cetak : 20R  
Deskripsi karya : Setiap saat selalu kunantikan waktu bermain bersamamu, Bu. Senantiasa hanya dapat merindu.

b) Judul karya, "Aroma Rumah"



Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1

Lens model : 16-50 mm

Exposure : 1/4 sec

Iso Speed : 500

F – Stop : f 5.3

Ukuran cetak : 20R

Deskripsi karya : Sup hangat yang kau sajikan, rasanya  
tak ingin aku nikmati dengan tergesa.  
Ingin selalu ku ingat, aromanya.

c) Judul karya, “Dia, Si Primadona”



Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1

Lens model : 16-50 mm

Exposure : 1/4 sec

Iso Speed : 1000

F – Stop : f 5.3

Ukuran cetak : 20R

Deskripsi karya : Wajah elok nan rupawan. Siapa lagi kalau bukan dia. Ibunda tercinta sepanjang masa.

d) Judul karya, "Merayakan Waktu Bersama"



Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1

Lens model : 16-50 mm

Exposure : 1/5 sec

Iso Speed : 400

F – Stop : f 3.8

Ukuran cetak : 20R

Deskripsi karya : Hari-hari bersama terasa ramai. Namun, nyatanya kini tak sama. Meski begitu, selalu kita rayakan, Bu.

e) Judul karya, "Tak Kunjung Usai"



Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1

Lens model : 16-50 mm

Exposure : 1/50 sec

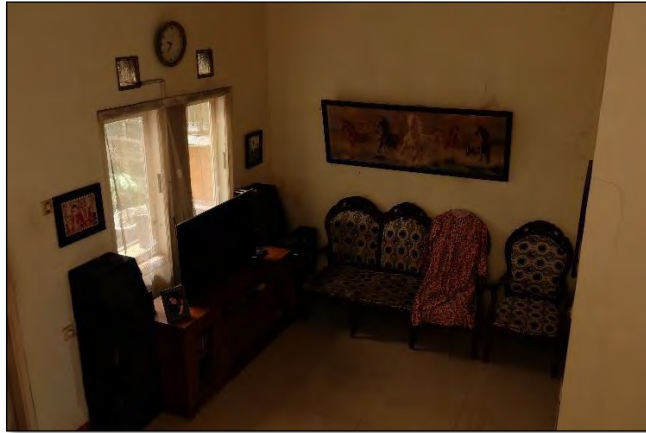
Iso Speed : 200

F – Stop : f 5.3

Ukuran cetak : 20R

Deskripsi karya : Senja kala itu menemaninya mendayu tanah. Tak ada yang sanggup menyelesaikan semuanya.

f) Judul karya, "Sudut Favorit"



Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1

Lens model : 55-200 mm

Exposure : 1/34 sec

Iso Speed : 320

F – Stop : f 3.8

Ukuran cetak : 20R

Deskripsi karya : Hampir setiap hari melihatnya duduk dengan cantik di sofa itu. Senyumnya tak pudar, terus berkobar.

g) Judul karya, "Jejak yang Tinggal"



Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1

Lens model : 16-50 mm

Exposure : 1/350 sec

Iso Speed : 500

F – Stop : f 20

Ukuran cetak : 20R

Deskripsi karya : Bahkan, sepasang alas kaki pun menunggu Sang Puan datang dan menungganginya. Ibu datang.

h) Judul karya, "Meratap Rindu"



Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1

Lens model : 16-50 mm

Exposure : 1/5.3 sec

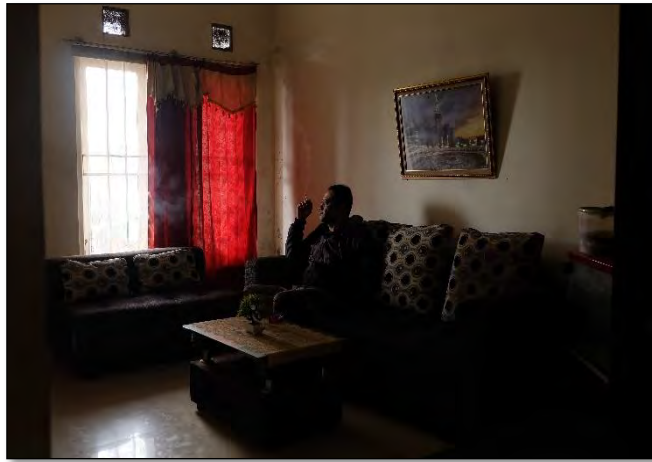
Iso Speed : 400

F – Stop : f/7

Ukuran cetak : 20R

Deskripsi karya : Siang tak lagi terang. Malam tak lagi gelap. Dunia sangat berubah, tak ada yang memberi arah.

i) Judul karya, "Kala Raga Tak Membasuh"



Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1

Lens model : 16-50 mm

Exposure : 1/4 sec

Iso Speed : 800

F – Stop : f 5.3

Ukuran cetak : 20R

Deskripsi karya : Satu kata yang ku pikirkan dalam akal sehatku. Kau dan aku disini, aku merasamu.

j) Judul karya, "Cermin Tak Berpuan"



Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1

Lens model : 16-50 mm

Exposure : 1/4 sec

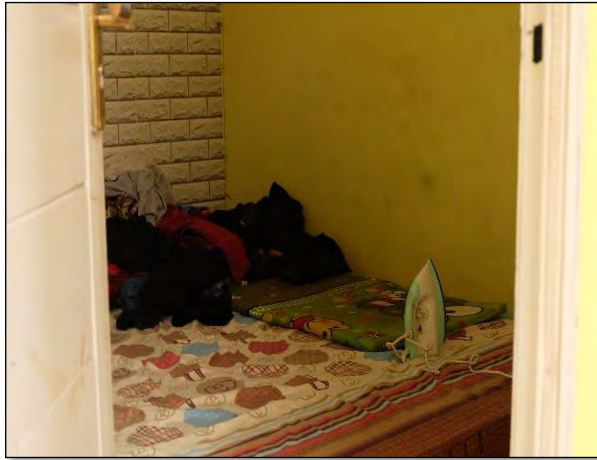
Iso Speed : 320

F – Stop : f/5.6

Ukuran cetak : 20R

Deskripsi karya : Bersolek ria. “Wahai cermin ajaib, siapa yang paling cantik?” Tentulah Ibuku.

k) Judul karya, "Kasat-Kusut Kehidupan"



Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1

Lens model : 16-50 mm

Exposure : 1/7 sec

Iso Speed : 400

F – Stop : f/5.3

Ukuran cetak : 20R

Deskripsi karya : Pantaslah semua menjadi antah berantah. Tak ada satupun yang dapat menenangkannya.

1) Judul karya, "Doa Terbaik"



Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1

Lens model : 16-50 mm

Exposure : 1/4 sec

Iso Speed : 800

F – Stop : f 5.6

Ukuran cetak : 20R

Deskripsi karya : Tuhan Maha Mendengar dan Melihat.  
Semoga kita semua menjadi Hamba yang  
terpilih. Itulah doa Ibu.

m) Judul karya, "Puing Napak Tilas"



Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1

Lens model : 16-50 mm

Exposure : 1/25 sec

Iso Speed : 640

F – Stop : f/4.5

Ukuran cetak : 20R

Deskripsi karya : Kala itu Ibu tampak tak biasa. Aku sudah bisa merasa. Kita merapalkan doa, agar Ibu tetap disana.

n) Judul ka Judul karya, "Semburat Nadi Dalam Genggamanmu"



Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1

Lens model : 16-50 mm

Exposure : 1/25 sec

Iso Speed : 640

F – Stop : f/4.5

Ukuran cetak : 20R

Deskripsi karya : Ku harap Kau menua. Ku harap Kita masih ada asa. Semoga, Tuhan menghentikan waktunya. Sayangnya, hanya semoga.

o) Judul karya, "Mahakarya Tuhan, Abadi"



Data Teknis

Camera model : Fujifilm Xa1

Lens model : 16 50 mm

Exposure : 1/1100 sec

Iso Speed : 320

F – Stop : f/22

Ukuran cetak : 20R

Deskripsi karya : Kita berada di penghujung dunia.  
Ibu, tunggu aku di Surga-Nya. Doa  
terbaik. Selamanya akan tetap  
merindukan hadirmu.

## 2). Pengantar Pameran

Sebagai seorang fotografer, saya selalu menghargai kemampuan untuk menangkap esensi emosional melalui gambar. Pameran "*Ruang Rindu*" adalah contoh luar biasa bagaimana fotografi bisa menjadi medium yang sangat personal dan penuh makna.

Tema kerinduan dalam pameran ini bukan hanya menggugah perasaan, tetapi juga menghadirkan sebuah cara yang sangat peka dalam mengungkapkan cinta dan kehilangan. Melalui setiap foto, saya melihat bagaimana sang fotografer berhasil menciptakan ruang untuk refleksi dan kontemplasi.

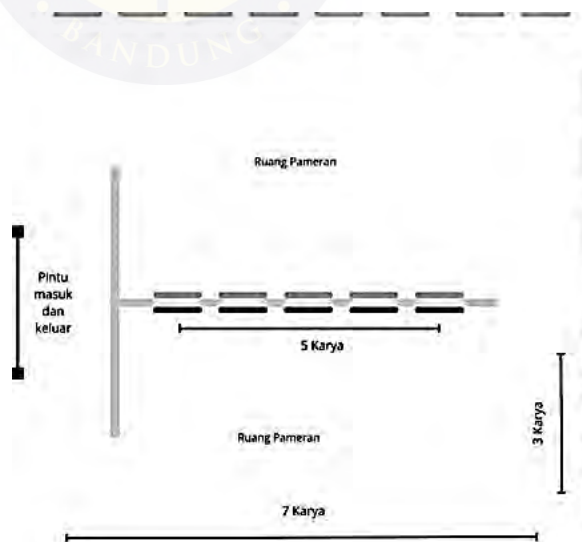
Tidak hanya sekadar menampilkan objek atau momen, tetapi juga membiarkan emosi mengalir dalam setiap komposisi. Penggunaan cahaya yang lembut, detail yang mendalam, dan cara menangkap ruang kosong—semua itu berfungsi sebagai metafora kerinduan yang tak terucapkan.

Saya terkesan dengan cara sang fotografer yang menceritakan tentang bagaimana kenangan dan cinta itu terus hidup dalam bentuk yang sangat halus dan intim. Setiap foto berbicara tentang momen-momen kecil yang sering kali luput dari perhatian, seperti bayangan yang tertinggal di meja atau ruang kosong yang mengingatkan pada kehadiran yang dulu ada.

Pameran ini berhasil menunjukkan bahwa fotografi bukan hanya soal menangkap gambar, tetapi tentang bagaimana sebuah karya bisa berfungsi sebagai medium untuk menghubungkan perasaan dan pengalaman pribadi dengan orang lain. Sebagai seorang fotografer, saya mengagumi bagaimana setiap foto di sini menjadi bentuk penghormatan terhadap sosok ibu.

Akhirnya, pameran ini mengingatkan kita bahwa kerinduan meski menyakitkan, juga adalah bagian dari cinta yang mendalam dan abadi. Saya percaya bahwa "*Ruang Rindu*" bukan hanya sebuah pameran visual, tetapi sebuah pengalaman emosional yang akan terus mengingatkan kita tentang nilai setiap momen bersama orang-orang yang kita cintai. - AA

### 3). Denah Lokasi Pameran



Gambar 30. Denah Pameran  
"Layout pameran "*Ruang Rindu*" di Sanggar Olah Seni Babakan Siliwangi."  
(Foto: *Editing by Agil Irawan*, 20 November 2024)

## 6. POSTER



Gambar 31. Poster Pameran "Ruang Rindu"  
"Poster pameran "Ruang Rindu" di Sanggar Olah Seni Babakan Siliwangi."  
(Foto: *Editing by Agil Irawan, 09 Desember 2024*)

## 7. X BANNER

  Fakultas Bahasa dan Media  
Institut Seni Indonesia Bandung  
Minat Fotograf

PAMERAN FOTOGRAFI EKSPRESI  
**"RUANG RINDU"**  
AGIL SURYA IRAWAN SANTANA

Tema kerinduan adalah inti dari pameran ini. Bukan hanya kerinduan yang datang saat kita kehilangan orang yang paling kita cintai, tetapi juga kerinduan yang hadir dalam setiap momen kebersamaan yang tak pernah bisa diulang. Setiap foto di sini adalah cara untuk menghormati kenangan dan perasaan yang tak pernah luntur terhadap ibu—sesuatu yang selalu ada dalam hidup, meski tak tampak dengan mata.

Pameran ini adalah bentuk ungkapan rasa cinta dan kerinduan terhadap sosok ibu yang telah memainkan peran penting dalam hidup saya. Dalam setiap gambar, tersaji banyak esensi dari sebuah hubungan yang penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kedalaman yang sering kali sulit dijelaskan dengan kata-kata. Pameran ini juga ingin menunjukkan bahwa kerinduan tidak hanya tentang kehilangan, tetapi tentang bagaimana kita terus menghidupkan kenangan dan merayakan setiap momen yang pernah ada.

Pameran ini saya persembahkan sebagai penghormatan untuk ibu saya dan untuk semua ibu di dunia ini yang terus hidup dalam kenangan dan hati kita.

**TANGGAL:**  
11 - 13 DESEMBER 2024  
13.00 - 20.00 WIB

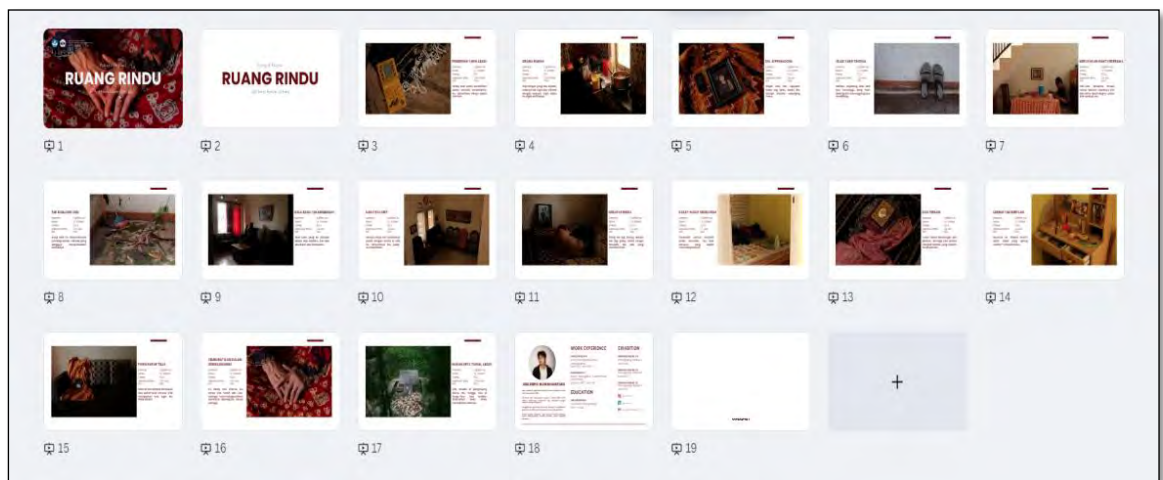
**LOKASI:**  
SANGGAR OLAH SENI  
BABAKAN SILIWANGI  
Jl. Siliwangi No. 7 Dago

**KURATOR**  
Tohari, S.Sn., M.Sn.  
R.Y. Adam Panji P., S.Sn., M.Sn.

Gambar 32. X Banner Pameran "Ruang Rindu"  
"X Banner pameran "Ruang Rindu" di Sanggar Olah Seni Babakan Siliwangi."  
(Foto: *Editing by Agil Irawan*, 09 Desember 2024)

## 8. KATALOG



Gambar 33. Katalog Pameran "Ruang Rindu"  
"Katalog pameran "Ruang Rindu" di Sanggar Olah Seni Babakan Siliwangi."  
(Foto: *Editing by Agil Irawan, 09 Desember 2024*)



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Fotografi sebagai bentuk ekspresi visual memiliki kekuatan yang unik dalam menyampaikan perasaan batin yang sulit diungkapkan dengan kata-kata, salah satunya adalah perasaan rindu. Melalui pemilihan komposisi, pencahayaan, objek, dan detail visual lainnya, fotografi mampu menggambarkan kompleksitas perasaan rindu yang mencakup elemen keheningan, kehilangan, dan nostalgia. Tema rindu kepada ibu dalam fotografi ekspresi tidak hanya merekam momen, tetapi juga menangkap kedalaman emosional yang terpendam dalam diri subjek. Setiap elemen dalam gambar baik itu objek yang dikenang, ruang yang kosong, atau cahaya yang redup berfungsi untuk menggambarkan perasaan yang sulit dijelaskan. Fotografi, dalam hal ini, tidak hanya menjadi dokumentasi visual, tetapi juga sebagai medium untuk menyuarakan perasaan yang mendalam dan universal.

#### **B. SARAN**

Untuk Fakultas Budaya dan Media ISBI Bandung sangat disarankan untuk membuka Program Studi Fotografi karena dengan masuknya peminatan di semester 5 sangat kurang bagi mahasiswa untuk mengenal dan mendalami mengenai Fotografi. Dengan membuat Program Studi Fotografi, maka dapat membuat mahasiswa lebih mendalami bidang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Human Interest Photography. (2014). (n.p.): Elex Media Komputindo.
- Indonesia Photo-Making Picture Not Taking Picture. (2014). (n.p.): Elex Media Komputindo.
- Membaca Fotografi Potret: Teori, Wacana, dan Praktik. (n.d.). Indonesia: Dwi Quantum.
- Peristiwa dalam Bingkai Foto Jurnalistik. (2021). (n.p.): umsu press.
- The Passionate Photographers. (2014). (n.p.): Elex Media Komputindo.
- Ariyani, N. W., & Zen, A. P. (2022). PENGKARYAAN FOTOGRAFI: ADA NAMUN HILANG. *eProceedings of Art & Design*, 9(2).
- Berkarya dan Bercerita Melalui Fotografi Ekspresi. *IMAJI*, 14(2), 130-135.
- Elita, F. M. (2004). Memahami Memori. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 5(1), 147-160.
- Ernawati, N. (2021). Analisis Faktor Ibu Yang Mempengaruhi Pencapaian Peran Ibu Primipara di BPM A Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*.
- Fathurrohman, M. F., & Sari, M. P. (2021). Seni Fotografi Sebagai Ekspresi Baru Budaya. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 5(2), 144-150.
- Fidinillah, M. (2018). *Pariaman Dalam Fotografi Ekspresi: 'Ruang-Ruang' Yang Ditinggalkan* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

- Jufan Setiawan, A. (2022). Visualisasi Imajinatif Foto Keluarga Dalam Fotografi Ekspresi (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). 34
- Julianti Tri, L. (2022). Pengalaman Kedukaan Pasca Kehilangan Anggota Keluarga Akibat Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 74-86.
- Insan, M. A. (2022). Memoar Kehilangan Kekasih (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Lubis, N. N. (2017). Eksistensi Ibuku Dalam Fotografi Ekspresi (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Margaretha, R. (2012). Memoar Kehilangan Dalam Penciptaan Fotografi Ekspresi (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Nabilah, S. N., Endriawan, D., & Rachmawanti, R. (2023). REPRESENTASI EMOSI KESEDIHAN PEREMPUAN DALAM KARYA FOTOGRAFI
- Nurriyana, A., & Savira, S. (2021). MENGATASI KEHILANGAN AKIBAT KEMATIAN ORANG TUA : STUDI FENOMENOLOGI SELF-HEALING PADA REMAJA. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 46-60. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i3.41169>
- Puspitasari, B. D. (2017). Manifestasi Rindu Kepada Ibu Sebagai Terapi Seni (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Potret Wajah Wanita Dalam Fotografi Ekspresi Dengan Teknik Photogram. *Retina Jurnal Fotografi*, 1(1), 20-28.

- Rahman Dani, D. A. ., Yusril, Y., & Sastra, A. I. . (2023). IBU DAN PANTI SOSIAL DALAM FOTOGRAFI POTRET. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 768–778. Retrieved from <http://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3087>
- Rusli, E. (2016). Imajinasi ke imajinasi visual fotografi. *Rekam: Jurnal Fotografi*,
- Saputra, K. I. D., Raharjo, A., & Bratayadnya, P. A. (2021). VISUALISASI DEWI PERTIWI DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI. *Retina Jurnal Fotografi*, 1(2), 88101.
- Sambodo, P. Y. D. (2016). *Self Portrait Tentang Kehilangan Dalam Fotografi Ekspresi* (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Sarumaha, F. M. P. Y. (2022). " Saya Mampu Bangkit Kembali" Pengalaman Duka serta Resiliensi pada Penyintas COVID-19 yang Kehilangan Orang Tua selama Masa Pandemi (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana).
- Susanti, Indah. "Membaca Makna Karya Fotografi Dokumenter." *Ekpresi Seni*, vol. 23, no. 1, 2021, pp. 202-216, doi:10.26887/ekspresi.v22i2.1074.
- Sutrisna, M., & Sabana, S. (2015). Representasi Foto Keluarga: Ekspresi Seni Kontemporer pada Abad ke-21. *Panggung*, 25(3).
- Yuliadewi, L. (2004). KOMPOSISI DALAM FOTOGRAFI. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 2(1). <https://doi.org/10.9744/nirmana.2.1>.

## LAMPIRAN

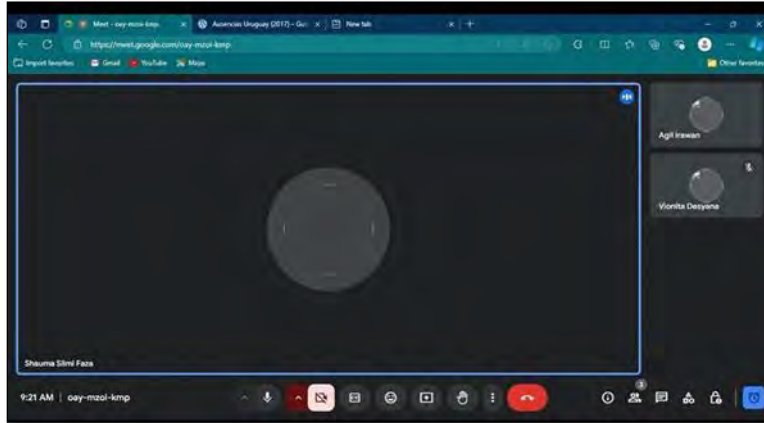
### A. JADWAL KERJA

No	Pekerjaan	Tahun 2024																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Pra-Produksi</b>																					
1	EKSPLORASI IDE DAN OBSERVASI OBJEK	■	■							■	■							■	■		
2	PERANCANGAN KONSEP		■	■							■	■									
3	PENGUMPULAN ARTIKEL, BUKU, JURNAL, DAN LAINNYA			■	■					■	■	■	■	■	■	■	■				
<b>Produksi</b>																					
4	PEMOTRETAN KARYA FOTO													■	■	■	■	■	■	■	■
5	PENYUSUNAN PROPOSAL									■	■	■	■	■	■	■	■				
6	WAWANCARA NARASUMBER									■	■	■	■	■	■	■	■				
7	KURASI FOTO									■	■	■	■	■	■	■	■				
8	EDITING													■	■	■	■				
<b>Pasca-Produksi</b>																					
9	PAMERAN																	■	■	■	■

Tabel 4. Jadwal Kerja

## B. TRANSKRIP WAWANCARA

### 1. NARASUMBER – SHAUMA SILMI FAZA, S.Sn., M.Sn.



Lampiran 1. Bukti wawancara dengan Narasumber - Shauma  
(Foto: Screenshot, 21 Agustus 2024)

Sapaan : Teh Uma

Profesi : Dosen ISBI Bandung

Waktu : Rabu, 21 Agustus 2024/09.00 WIB

Lokasi : Ruang Virtual Google Meet

Dialog;

Penulis : “Assalamualaikum, Teh. Saya sebelumnya mau cerita dulu tentang konsep TA saya. Jadi, konsep TA saya adalah mengenai kerinduan dengan Ibu yang disampaikan lewat *street photography*.”

Narasumber : “Oke. Sebenarnya kalo TA *mah* yang penting Agil dulu nih yang mau bawa konsepnya kemana terus argumentasi kamu juga harus kuat.”

Penulis : "Oh iya, Teh."

Narasumber : "Kalau berhubungan dengan Ibu kamu juga harusnya *mah* Agil punya arsip foto atau barang-barang peninggalan Ibu kamu, Gil."

Penulis : "Arsip foto Ibu saya nggak terlalu punya banyak, Teh."

Narasumber : "Nah. Agil kan jadi nggak terlalu bisa memaksimalkan arsip foto nih jadi kamu harus dapet *feel* dengan cara lain. Misalnya tetep mau pakai barang-barang Ibu kamu nih gil, kalau aku *mah* ngebayanginnya lewat itu nanti kamu bisa dapet *feel* kenangannya gitu."

Penulis : "Paham, Teh."

Narasumber : "Entah itu kenangan baik atau buruk, nah di momen itu Agil menceritakan apa fase hidup yang cukup mempengaruhi memori kamu. Kalau *street* sebenarnya oke juga, cuma kamu harus ngeliat keadaan disana dan mencocokkan dengan apa yang ingin kamu *highlight*. Misal kamu pengen ngomongin tentang Ibu saat fase perjuangannya atau fase apa. Nah, itu harus dikerucutkan. Jadi, bakal beda banget antara Ibu yang mengurus rumah tangga dan Ibu yang mengurus usaha. Kegiatan dan tingkat rasanya sangat berbeda. Agil harus kerucutin dulu konsepnya, mau *base* nya aktivitas *street* maupun *collage* data yang penting kamu tau intinya apa."

Penulis : "Misalnya saya mau mengungkapkan kerinduan kepada Ibu lewat *street photography* kira kira gimana, Teh?"

Narasumber : "Kerinduan Ibu lewat *street* konsepnya oke. Eksekusinya kalau mau memunculkan kerinduan kamu bisa cari keakraban antara Ibu dan anak. Aku kebayangnya dari hal-hal yang Agil liat bisa memunculkan detail yang dicari tentang kerinduannya. Misal dari masakannya atau cara mengurus kamu dulu seperti apa. Harus diperdalam lagi yang mau kamu cari."

Penulis : "Paham, Teh. Jadi, harus mengkerucut dulu ya konsepnya?"

Narasumber : "Iya. Terus aku *mah* kebayang dokumenter juga bisa sih. Misalnya kayak barang peninggalan Ibu kamu, Bisa tuh nemuin *feelnya* bisa ditengah atau diakhir foto. Kalau *street* kamu harus ngebangun ceritanya."

Penulis : "Siap, Teh."

Narasumber : "Konteks kerinduan yang mau dicari apa sama mau personal atau ada orang lain harus dipikiran ya, Gil. Kalau dokumenter lebih luas, kalau mau *street* bisa jadi lebih fleksibel. Balik lagi kenyamanannya dimana. Orang punya interpretasi berbeda-beda. Diperkuat lagi ya. Tema kamu bagus, tapi konsepnya masih dipermukaan, Gil."

Penulis : "Oke, Teh saya paham. Terima kasih saran dan kritiknya."

## 2. NARASUMBER – SUPIANI



Lampiran 2. Bukti wawancara dengan Narasumber - Supiani  
(Foto: Kamera, 21 Agustus 2024)

Sapaan : Nenek  
Profesi : -  
Waktu : Selasa, 21 Agustus 2024/17.00 WIB  
Lokasi : Rumah Nenek

### Dialog;

Penulis : “Nek, Agil mau nanya-nanya tentang Mamah dari waktu dia kecil sampe sebelum nggak ada. Boleh?”  
Narasumber : “Iya, boleh. *Sok*, mau nanya apa?”  
Penulis : “Dulu Mamah dari kecil diurus sama nenek?”

Narasumber : “Iya, dulu di rumah ini nenek ngurus Mamah dari kecil sama mbah uyut. Si mbah sayang banget sama Mamah kamu. Dia baik banget.”

Penulis : “Dari kecil keseharian Mamah apa aja, Nek?”

Narasumber : “Dari kecil Mamah *teh* rajin beberes, jadi segala sesuatu di urus sama si Mamah. Barang di rumah yang kotor *teh* suka dibersihin sama dia. Nenek mah nggak pernah capek, kan suka dibantuin terus sama Mamah waktu kecil.”

Penulis : “Ada hal yang Nenek pernah menyesal nggak sama Mamah?”

Narasumber : “Ya ditinggal anak pada waktu itu apalagi nggak bisa ngeliat dia yang terakhir kalinya karena harus di karantina covid. Jadi, Nenek pasti kesal waktu itu. Nyesel nggak bisa ngeliat terakhir kalinya.”

Penulis : “Menurut Nenek kalo Mamah masih ada bakal gimana?”

Narasumber : “Ya tenang Nenek *mah*. Bisa makan sama main bareng lagi. Nenek *mah* kangen banget sampe sekarang juga kepikiran terus.”

Penulis : Semenjak itu Nenek sering kepikiran Mamah terus, ya?”

Narasumber : “Kepikiran terus *atuh* sampe sekarang. Suka dibawa mimpi terus. Nenek nggak bisa ngelupain, Gil.”

- Penulis : “Nenek ngerasa marah nggak waktu Mamah sakit covid sampe nggak ketemu sama sekali?”
- Narasumber : “Nggak marah, cuma ya mau gimana lagi. Nenek nyesel banget nggak bisa ketemu Mamah lagi.”
- Penulis : “Kalo Nenek inget Mamah suka ngapain?”
- Narasumber : “Suka masak sama dibawa jalan-jalan. Jadi inget dulu Nenek suka masak bareng sama Mamah kamu.”
- Penulis : “Hal yang paling Nenek inget terus menerus sama Mamah itu apa?”
- Narasumber : “Suka kepikiran masih ada sampe sekarang, Gil. Dalam hati Nenek *mah* ada terus dipikirin mukanya.”
- Penulis : “Mamah bisa diganti orang lain nggak, Nek?”
- Narasumber : “Ya nggak bisa *atuh*. Mamah tuh tetep Mamah. Semisal ada yang mirip sama Mamah juga tetep aja itu bukan Mamah.”

### 3. NARASUMBER – MUTHIA



Lampiran 3. Bukti wawancara dengan Narasumber - Muthia  
(Foto: Kamera, 09 September 2024)

Sapaan: Adek

Profesi : -

Waktu : Sabtu, 09 September 2024/12.00 WIB

Lokasi : Ruang Keluarga

Dialog;

Penulis : "Halo Muthia, *aa* izin wawancara sebentar, ya?"

Narasumber : "Iya, *aa*. Langsung tanya aja."

Penulis : " Muthia, kapan terakhir inget mamah?"

Narasumber : "Barusan. Tadi aku nyetrika, jadi keinget mamah. Aku bakal keinget terus sampe kebawa mimpi."

Penulis : "Ada momen rindu banget nggak sama mamah?"

Narasumber : "Ada. Tidur bareng sama mamah. Sekarang kan harus tidur sendiri. Padahal aku takut sendirian."

Penulis : "Kata-kata yang di ajarin sama mamah tuh apa yang nggak pernah lupa?"

Narasumber : "Jangan lupa shalat. Itu aja. Mamah ngajarin itu."

Penulis : "Muthia terakhir ngeliat mamah kapan?"

Narasumber : "Waktu sakit-sakitan sampe sesek dibawa ke rumah sakit. Sampe sekarang kalau keinget kejadian itu sering nangis."

Penulis : "Ada momen rindu sama mamah kalo ngelakuin sesuatu?"

Narasumber : "Pastinya. Aku rindu waktu motoran bareng jalan jalan sama mamah terus makan di tempat yang enak. Aku dulu udah janji sama mamah mau nyobain ayam bakar di rumah makan gitu, tapi nggak kesampaian."

Penulis : "Pengaruh nggak ada mamah apa yang Muthia rasain?"

Narasumber : "Nggak ada yang bersihin rumah, nggak ada yang masak, terus ngak ada yang ngajak curhat lagi sama aku. Biasanya aku curhat sama mamah. Semenjak itu segala sesuatu harus sendiri-sendiri. Nggak bisa ngeliat mamah lagi."

#### 4. NARASUMBER – MAYA



Lampiran 4. Bukti wawancara dengan Narasumber - Maya  
(Foto: Kamera, 09 September 2024)

Sapaan : Tante  
Profesi : -  
Waktu : Sabtu, 09 September 2024/15.00 WIB  
Lokasi : Rumah Tante Maya

Dialog;

Penulis : "Apa momen terakhir tante bareng sama Mamah Endang?"

Narasumber : "Momen terakhir bertemu sama Mamah Endang pada saat silaturahmi di rumah kamu. Kami dan keluarga besar berkumpul sambil ngobrol bareng, bersenda gurau, dan bercanda. Itu momen terakhir bersama Mamah Endang."

Penulis : "Adakah momen atau waktu tertentu yang membuat tante keinget Mamah Endang?"

Narasumber : "Ada. Saat main kerumah mamah."

Penulis : "Bagaimana pengaruh kehilangan Mamah Endang terhadap hidup tante walaupun mamah sudah tiada?"

Narasumber : "Sangat kehilangan, karena beliau adalah sosok yang sangat baik dan dekat dengan keluarga."

Penulis : "Tante Maya pernah ngerasain rindu nggak sama Mamah Endang? Kalau iya, rindu waktu beliau ngapain?"

Narasumber : "Pernah, saat berkeluh kesah Mamah Endang selalu ada."

Penulis : "Apa pesan terakhir atau momen terakhir Mamah Endang yang paling di ingat?"

Narasumber : "Momen terakhir pernah beliau bilang ingin dibelikan suatu barang, yaitu cangkir."

Penulis : "Kalau Mamah Endang masih ada disini, apa yang akan tante bilang?"

Narasumber : "Mamah Endang adalah orang yang sangat baik, bijaksana, serta selalu perhatian kepada saudara, teman, kerabat dan sekitarnya. Dengan kehilangan Mamah Endang kami keluarga yang ditinggalkan merasa betul-betul kehilangan sosok ibu yang sangat baik dan istimewa."

## 5. NARASUMBER – SUR



Lampiran 5. Bukti wawancara dengan Narasumber - Sur  
(Foto: Kamera, 09 September 2024)

Sapaan : Sur  
Profesi : -  
Waktu : Sabtu, 09 September 2024/18.00 WIB  
Lokasi : Ruang Keluarga

Dialog;

Penulis : "Apa momen terakhir Sur bareng sama Mamah Endang?"  
Narasumber : "Momen terakhir ketemu itu seminggu sebelum Tante Endang meninggal. Saya masih ingat pada waktu itu memberikan susu jahe buat beliau."

- Penulis : "Adakah momen atau waktu tertentu yang membuat Sur keinget Mamah Endang?"
- Narasumber : "Ada. Ketika keluarga besar ke Cikole dan disitu Mamah Endang kebetulan masak kentang yang sampe sekarang bikin keinget masakannya beliau."
- Penulis : "Bagaimana pengaruh kehilangan Mamah Endang terhadap hidup Sur walaupun mamah sudah tiada?"
- Narasumber : "Biasanya kalau ketemu sama beliau kerasa disambut secara *welcome*, tapi sekarang kayak ada yang hilang."
- Penulis : "Sur pernah ngerasain rindu nggak sama Mamah Endang? Kalau iya, rindu waktu beliau ngapain?"
- Narasumber : " Rindu saat beliau bikin bolu."
- Penulis : "Apa pesan terakhir atau momen terakhir Mamah Endang yang paling di ingat?"
- Narasumber : "Jaga kesehatan ya, Sur."
- Penulis " Kalau Mamah Endang masih ada disini, apa yang akan tante bilang?"
- Narasumber : " Anak *ua*, bisa *survive* hingga sekarang. Semoga Agil, Muthia, dan Om bisa mengingat Mamah Endang terus."

### C. ANGGARAN BIAYA PAMERAN

No.	Barang	Biaya		Total
		Satuan	Harga	
1	Tes Print Lab	15 lmbr	Rp3.000	Rp3.000
2	Cetak Foto Ukuran 20RP	15 lmbr	Rp62.000	Rp930.000
3	Cetak Poster A3	1 lmbr	Rp5.000	Rp5.000
4	Cetak X Banner	2 pcs	Rp75.000	Rp150.000
5	Cetak Katalog	1 pcs	Rp120.000	Rp120.000
6	Cetak Sticker Caption	15 pcs	Rp1.000	Rp15.000
7	Cetak Pengantar A4	1 lmbr	Rp8.000	Rp8.000
8	Sewa Frame Foto	15 buah	Rp40.000	Rp600.000
9	Sewa Galeri Pameran	3 hari	Rp300.000	Rp900.000
10	Buku Tamu	1 pcs	Rp20.000	Rp20.000
11	Sekrup/Paku Beton	1 kg	Rp35.000	Rp35.000
12	Lakban Kertas	4 pcs	Rp5.000	Rp20.000
13	Kebutuhan Loading Karya	2 hari	Rp125.000	Rp250.000
<b>TOTAL</b>				<b>Rp3.056.000</b>

Tabel 5. Anggaran Biaya Pameran